

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri serta penggunaan teknologi di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat pesat. Proses industrial masyarakat Indonesia makin cepat dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang beranekaragam. Namun tanpa disertai dengan pengendalian yang tepat dapat merugikan kedua belah pihak baik pekerja maupun perusahaan itu sendiri.

Penggunaan teknologi maju tidak dapat dielakkan terutama pada era industrialisasi yang ditandai adanya proses mekanisasi, elektrifikasi dan modernisasi serta transformasi dari globalisasi. Dalam keadaan semakin kompleknya alat dan teknologi yang digunakan pada era industrialisasi memberikan kemudahan suatu proses produksi, disamping dapat memberikan kemudahan adapun efek samping yang tidak dapat dihindarkan yaitu dengan bertambahnya jumlah dan beragam sumber bahaya bagi pengguna alat dan teknologi itu sendiri. Serta beragam bentuk kecelakaan kerja mulai dari kecelakaan ringan hingga kecelakaan yang dapat mengakibatkan seorang pekerja meninggal.

Secara umum suatu kecelakaan kerja dapat terjadi karena dua (2) faktor, yaitu faktor *unsafe condition* (kondisi tidak aman) dan *unsafe action* (perilaku tidak aman) Suma'mur (2014) [1]. Heinrich (1980) *unsafe action* (perilaku tidak aman) merupakan perilaku pekerja yang memperbesar terjadinya suatu kecelakaan terhadap pekerja itu sendiri. *Unsafe action* (perilaku tidak aman) merupakan salah satu faktor terbesar terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja. Menurut Heinrich (1980) kecelakaan yang disebabkan oleh *unsafe action* (perilaku tidak aman) menyebabkan kecelakaan kerja sebesar 88% serta kecelakaan yang disebabkan oleh *unsafe condition* (kondisi tidak aman) menyebabkan kecelakaan kerja sebesar 10% [2].

Menyadari hal tersebut pemerintah merencanakan upaya peningkatan keselamatan dengan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja yang mewajibkan setiap perusahaan untuk melaksanakan Undang-undang No. 1 tahun

1970 tentang Keselamatan kerja. Dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dituliskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atau keselamatan dalam melakukan aktivitas pekerjaan di tempat kerja untuk meningkatkan produktifitas kerja [1].

Pekerja merupakan aset yang paling penting dalam perusahaan disamping aset-aset lain. Pekerja merupakan aset yang memiliki pikiran dan perilaku disamping aset-aset lain yang bersifat kebendaan seperti peralatan kerja, dan mesin sehingga apabila dikelola dengan baik maka dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut (Istijanto, 2008) [3]. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu usaha yang sangat penting bagi perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi para pekerja. Lingkungan kerja yang tidak aman dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri. Beragam sumber bahaya perlu dikendalikan untuk mencegah kerugian bagi perusahaan, agar sumber bahaya dapat dikendalikan maka harus dilakukan identifikasi terhadap sumber bahaya di lingkungan kerja.

PT. Heinz ABC Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan yang telah berdiri sejak tahun 1995 di kota Karawang. Berdasarkan data yang terdapat dalam program SBO (*Safety Behavior Observation*) serta informasi yang diperoleh dari departemen HSE (*Health, Safety and Environment*) terdapat suatu permasalahan yang ditemukan pada area *warehouse* yaitu adanya temuan *unsafe action* (perilaku tidak aman) seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Data SBO (*Safety Behavior Observation*) Area Warehouse
(Sumber : PT. Heinz ABC Indonesia)

No	Spesifik Area	Hazard Unsafe Action (Perilaku Tidak Aman)
1	<i>Finish Good</i>	Tumpukan pallet terlalu tinggi
2	<i>Room Material</i>	Pekerja tidak menggunakan <i>safety helmet</i> saat berkeliling rak
3	<i>Finish Good</i>	Mobil DC (<i>distribution center</i>) berada di jalur pejalan kaki
4	<i>Finish Good</i>	Memasang terpal tanpa menggunakan <i>safety body harness</i>

5	<i>Finish Good</i>	Pekerja berdiri di area loading dock forklift
6	<i>Finish Good</i>	Mengikat barang diatas truk tanpa menggunakan <i>safety body harness</i>
7	<i>Finish Good</i>	Pekerja berjalan di jalur forklift
8	<i>Room Material</i>	Pekerja duduk diatas tumpukan pallet
9	<i>Room Material</i>	Area <i>battery charger</i> forklift tidak dirapihkan

Dengan adanya temuan *unsafe action* (perilaku tidak aman) tentunya hal tersebut akan menimbulkan kerugian bagi kedua belah pihak, baik pekerja di area *warehouse* maupun PT. Heinz ABC Indonesia sendiri. Salah satunya seperti pekerja mengalami kecelakaan kerja karena terkena dampak dari terjadinya potensi bahaya yang diakibatkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe action*) serta perusahaan mengalami kerugian baik dari segi biaya, waktu dan produktifitas kerja.

Sebagai upaya untuk meminimalisasi *hazard unsafe action* (perilaku tidak aman) yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja di area *warehouse* maka diperlukan suatu penanganan berupa manajemen risiko yang meliputi identifikasi bahaya, penilaian risiko serta pengendalian risiko atau dikenal dengan HIRARC. Manajemen risiko merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola risiko yang telah teridentifikasi untuk meminimalisasi kemungkinan yang merugikan.

Dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kerugian berasal dari suatu kejadian yang tidak diharapkan yang timbul karena aktivitas pekerjaan. Manajemen risiko sangat berkaitan erat dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Timbulnya aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan dikarenakan adanya suatu risiko yang mengancam keselamatan dan kesehatan para pekerja. Menurut ISO 45001:2018 menjelaskan suatu risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan gabungan dari kemungkinan terjadinya kondisi yang berbahaya. Sedangkan manajemen risiko merupakan usaha untuk mengelola risiko agar dampak dari kondisi yang berbahaya dapat dicegah atau diminimalisasi sekecil mungkin.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul “**Analisis *Hazard Unsafe Action* Menggunakan Metode *Job Safety Analysis* (JSA) Dan Pengendalian Risiko Menggunakan Metode *Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control* (HIRARC) (Studi Kasus *Warehouse PT. Heinz ABC Indonesia*)**”. Guna menyelesaikan permasalahan tersebut maka pada tahap identifikasi bahaya penelitian ini menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA) dengan tujuan untuk mengetahui setiap *hazard unsafe action* (perilaku tidak aman) yang ada di area *warehouse*, sehingga setelah teridentifikasi bahaya yang ada kemudian pada tahap penilaian risiko dan pengendalian risiko peneliti juga menggunakan metode *HIRARC* (*Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control*) yang merupakan serangkaian proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi bahaya, penilaian risiko serta membuat rekomendasi pengendalian risiko berdasarkan bahaya yang telah teridentifikasi sebelumnya.

Kedua metode ini tepat digunakan karena memiliki upaya yang berkaitan langsung dengan upaya pencegahan dan pengendalian bahaya serta kedua metode ini bertujuan untuk meminimalisasi *hazard unsafe action* (perilaku tidak aman) yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja potensi bahaya *unsafe action* (perilaku tidak aman) yang dapat diidentifikasi pada area *warehouse* menggunakan metode JSA (*Job Safety Analysis*) di PT. Heinz ABC Indonesia?
2. Bagaimana penilaian risiko yang dilakukan pada area *warehouse* menggunakan metode *HIRARC* (*Hazard Identification, Risk Assesment, and Risk Control*) di PT. Heinz ABC Indonesia?
3. Apa saja rekomendasi pengendalian risiko pada area *warehouse* menggunakan metode *HIRARC* (*Hazard Identification, Risk Assesment, and Risk Control*)

di PT. Heinz ABC Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui identifikasi potensi bahaya *unsafe action* (perilaku tidak aman) pada area *warehouse* menggunakan metode JSA (*Job Safety Analysis*) di PT. Heinz ABC Indonesia.
2. Mengetahui penilaian risiko yang diperoleh dari hasil identifikasi bahaya pada area *warehouse* menggunakan metode *HIRARC* (*Hazard Identification, Risk Assesment, and Risk Control*) di PT. Heinz ABC Indonesia.
3. Memberikan rekomendasi pengendalian risiko yang diperoleh dari hasil penilaian risiko yang telah dilakukan pada area *warehouse* menggunakan metode *HIRARC* (*Hazard Identification, Risk Assesment, and Risk Control*) di PT. Heinz ABC Indonesia.

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus dan mendalam, maka permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Pembatasan pada penelitian ini dilakukan agar lebih terarah dan memiliki tujuan yang jelas, serta agar penelitian ini dapat dimengerti dengan sebaik-baiknya. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam perhitungan penilaian risiko hanya menggunakan skala standar AS/NZS 4360: 2004 *Risk Management*.
2. Responden yang digunakan hanya Departemen HSE (*Health, Safety and Evironment*) dan pekerja di area *warehouse* saja.
3. Penelitian dilakukan dari bulan Juni-Juli 2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui identifikasi potensi bahaya *unsafe action* (perilaku tidak aman) pada area *warehouse* menggunakan metode JSA (*Job Safety Analysis*) untuk mengurangi peluang terjadinya kecelakaan guna tercapainya *zero accident* di PT. Heinz ABC Indonesia.

2. Dapat mengetahui penilaian risiko yang diperoleh dari hasil identifikasi bahaya pada area *warehouse* menggunakan metode *HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control)* untuk menekan tingkat risiko guna tercapainya *zero accident* di PT. Heinz ABC Indonesia.
3. Dapat memberikan rekomendasi pengendalian risiko yang diperoleh dari hasil penilaian risiko yang telah dilakukan pada area *warehouse* menggunakan metode *HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control)* untuk dijadikan referensi oleh perusahaan sebagai upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja guna tercapainya *zero accident* di PT. Heinz ABC Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berkaitan dengan penelitian diantaranya teori tentang bahaya (*hazard*), *unsafe action* (perilaku tidak aman), keselamatan dan kesehatan kerja (K3), manajemen risiko (*hazard identification, risk assessment, risk control HIRARC*), *job safety analysis* (JSA) serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah sistematis yang ditempuh dari tahap awal penelitian hingga tahap akhir penelitian dalam bentuk *flowchart*.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menjelaskan mengenai pengumpulan data dan pengolahan data yang akan diolah atau diteliti, pengumpulan data diperoleh dari data perusahaan SBO (*Safety Behavior Observation*) yaitu data mengenai *hazard unsafe action* (perilaku tidak aman). Kemudian setelah data terkumpul maka data ini diolah menggunakan metode yang sudah ditetapkan yaitu dengan

menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA) dan *HIRARC* (*Hazard Identification, Risk Assessment, Risk Control*).

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan mengenai hasil dari pengolahan data lalu di analisis atau dideskripsikan agar lebih jelas dan mudah dipahami.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Serta dilengkapi dengan saran dari penulis untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya.